

# RADAR JOGJA

## Media Kini Jadi Kekuatan Baru Suatu Bangsa

angga UMY  
in Macbeth di TBY

edia merupakan kekuatan bangsa. Melalui kekuatan yang dapat berkuasa atau dari kursi kekuasaan. Hal diidarkan oleh Teater Tang-erisitas Muhammadiyah (UMY) melalui pentas in lakon *Macbeth*.

endiri merupakan karya liam Shakespeare. Namun ipatan ini Teater Tangga wakan naskah asli. Me-emilih naskah yang disa- arhum W.S Rendra.

esar naskah kita diambil han WS Rendra tahun u juga melibatkan Sastra untuk ترجمahan naskah memilih ini karena lebih h dipahami," kata sutra-

dara pementasan Muhammad Yudha Prutama, sesuai pementasan, Senin malam (12/1).

Uniknya, dalam kesempatan ini Yudha mengubah seting tempat dan waktu. Di naskah asli lakon *Macbeth* ini mengambil latar kerajaan Skotlandia. Sedangkan dalam pementasan di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY), mengangkat latar modern.

Meski begitu fokus naskah ini tetap pada tema politik kekuasaan di media. Digambarkan bahwa kekuatan media sangatlah besar dalam suatu negara. Selain mampu mengangkat juga dapat menjatuhkan hingga sosok seorang pemimpin sekalipun.

"Macbeth adalah seorang agen intelejen yang ingin merebut kursi kepemimpinan lembaganya. Untuk mewujudkan obsesinya ini dia menggandeng media. Caranya memang halus tapi sangat kuat untuk menjatuhkan tokoh-tokoh penting," kata Yudha.



**KEKUASAAN MEDIA:** Lakon *Macbeth* saat dipentaskan Teater Tangga di TBY. Lakon ini aslinya karya pujangga William Shakespeare. Namun, dalam kesempatan ini Teater Tangga memilih naskah yang disadur oleh almarhum W.S Rendra.

Yudha memilih naskah karya Shakespeare karena relevan dengan kondisi saat ini. Di mana media sangat berperan dalam membentuk opini publik. Bahkan beberapa, menurutnya, menampilkan informasi yang tidak objektif.

Sehingga meski naskah ini dibuat di era tahun 1599 hingga 1606 namun tetap relevan. Disamping itu naskah ini juga menghadirkan sisi ketamakan manusia. Untuk meraih kekuasaan merelakan hilangnya batas-batas kemanusiaan, ras, dan agama.

"Kita juga sempat melakukan observasi untuk mendalami naskah ini. Kita mendapatkan bahwa saat ini media sangat berperan kuat. Bisa kita lihat dari konflik politik saat ini, media seakan berpihak," ungkapnya.

Dalam naskah aslinya, Macbeth adalah seorang jenderal. Dirinya digambarkan membunuh Raja Skotlandia Duncan untuk merebut takhta bagi dirinya sendiri. Namun setelah menjadi raja, Macbeth justru jadi paranoid dan memimpin dengan tidak bijak.

Di sisi lain, *Macbeth* versi Teater Tangga telah mengalami beberapa penyesuaian. Ini terlihat dari sisi alur cerita ataupun jumlah karakternya.

Tokoh Macbeth merupakan seorang panglima di badan intelijen negara. "Ya itu tadi menghabisi pemimpinnya dengan berbagai cara. Dengan cara merusak citra Duncan lewat pemberitaan media massa sebelum membunuhnya. Persis yang terjadi saat ini media menjadi senjata untuk menjatuhkan dan demi kepentingan politik, ungkapnya.

Selain pentas di TBY, Teater Tangga telah pentas di Gedung Kesenian Jakarta, Desember 2015. Untuk membungkus lakon dengan durasi tiga jam ini para pengawanya telah berlatih selama delapan bulan. Mulai dari pemilihan tokoh dan pendalaman karakter.

"Sisi lain dari pentas ini saya berharap masyarakat tidak percaya begitu saja yang disajikan media. Kita harus menjadi kritis dan tidak menerima mentah-mentah begitu saja. Apalagi jika terkait dengan keutuhan suatu bangsa," ungkapnya. (dwi/laz/ty)